

STRATEGI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANAK OLEH ORANG TUA DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL LEARNING-CENTERED DI SD NEGERI SRIDADI

(Dwi Faruqi¹)

¹ Dosen Tetap STIT-MU Gumawang Belitang OKU Timur

Email : dwifaruqi986@gmail.com

Abstrak

Munculnya covid-19 mengubah strategi pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah berubah menjadi program pembelajaran secara daring. Tugas orang tua di masa pandemi ini memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak. Orang tua akan berperan seperti halnya guru di sekolah untuk mengontrol dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran di rumah. Kondisi orang tua di SD Negeri Sridadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki kendala terkait strategi efektif untuk melakukan pendampingan belajar bagi anak di rumah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pendekatan Individual Learning-Centered (ILC). Pendekatan ini berfokus pada aktivitas belajar anak yang memahami keunikan dan potensi anak dalam belajar. Metode yang dapat digunakan pada pendekatan ini adalah sharing information, experience based dan problem-solving based. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah orang tua telah memahami cara untuk melakukan pendampingan pembelajaran secara efektif ditinjau dari gaya belajar anak, kedekatan emosi anak, pemahaman kemampuan dan potensi anak dan komunikasi efektif.

Kata Kunci: *Pendampingan belajar, individual learning centered*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang sudah muncul di Indonesia sejak pertengahan bulan maret tahun 2020 sampai sekarang sudah menimbulkan perubahan berbagai sektor, baik sektor perdagangan, ekonomi, maupun pendidikan. Setiap kegiatan dan interaksi manusia dibatasi untuk saling berjaga jarak atau long distance, sehingga muncul perintah dari pemerintah untuk bekerja dari rumah ataupun berbelanja dari rumah secara online. Khususnya dalam bidang pendidikan perubahan strategi

pembelajaran dari yang awalnya secara tatap muka atau luring sekarang menjadi pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan sebagai upaya untuk menanggulangi penyebaran covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial antar individu. Kegiatan pembelajaran daring membuat para pendidik yaitu guru dan orang tua serta para peserta didik untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru ini. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan pendampingan orang tua sebagai wujud pengawasan terhadap anak. Kondisi anak-anak sekolah dasar yang cenderung memiliki keinginan untuk bermain perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua, sehingga antara orang tua dan anak perlu memiliki kesepakatan dalam manajemen waktu belajar dan bermain. Khususnya untuk siswa sekolah dasar pendampingan belajar bagi anak perlu dilakukan dalam rangka untuk mengajarkan rasa tanggung jawab belajar sejak dini. Peran orangtua pada masa pandemi seperti ini memiliki banyak tanggungjawab terhadap kegiatan *learn from home* yang sudah menjadi kebijakan pemerintah.¹ Peran orang tua dalam membantu anak dalam pembelajaran dimana orang tua harus siap menjadi seorang fasilitator, pendamping, guru atau pembimbing, motivator dan pengarah (*director*). Oleh karena itu komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua adalah kunci penting dalam keberhasilan *learn from home* selama pandemi covid-19.

Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya pada situasi ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem

¹Rahmania, Wijayanti, *Hakim Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1),h. 99-110

belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.

Pada saat pendampingan belajar pada anak tidak jarang banyak kendala yang ditemui oleh para orang tua, dimulai dari kurang terampilnya orang tua dalam pengoperasian teknologi, kurangnya akses internet yang membuat proses belajar tidak efektif, anak sulit diajak bekerja sama untuk belajar, anak lebih senang bermain game dari pada belajar, kurang patuhnya anak kepada orang tua dan strategi yang digunakan kurang efektif dalam mengajak anak untuk belajar. Seperti halnya kondisi mitra yang merupakan para orang tua/ wali murid dari siswa SD Negeri Sridadi yang mengalami kendala dalam hal pendampingan pembelajaran bagi anak. Berdasarkan survey sebanyak 60% orang tua mengalami kesulitan dalam hal pendampingan belajar. Hal-hal tersebut akan memiliki dampak bagi orang tua misalnya timbulnya stress yang dapat dialami oleh para orang tua. Munculnya stres yang dialami oleh orang tua yang kewalahan selama pendampingan pembelajaran daring. Selain itu, dampak yang dirasakan bagi anak jika pembelajaran di rumah tidak efektif adalah kurang tercapainya dari capaian dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini mengakibatkan kurang terserapnya informasi dan pengetahuan bagi anak sesuai dengan jenjang di sekolahnya.²

Mitra merupakan para orang tua atau wali murid di Sekolah Dasar Negeri Sridadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki kendala dalam strategi efektif untuk mendampingi putra dan putri mereka belajar selama pandemi covid-19. Sehingga berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah yang dihadapi lebih kepada komunikasi efektif kepada anak, belum memiliki cara efektif untuk melakukan pendampingan pembelajaran anak.

² Listyani, Wahyuningsih. *Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring*. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman MultiPerspektif*, 1(1), 2020, h. 23-48

METODE PENELITIAN

Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian adalah melalui focus group discussion dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan secara daring melalui aplikasi google meet dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Memberikan pengetahuan kepada mitra tentang materi tentang potensi dan keunikan anak dalam hal belajar yang berbeda-beda. Setia anak memiliki gaya dan ritme belajar masing-masing. Orang tua diminta melakukan intstropeksi atas gaya dan strategi belajar anak mereka.

2. Tahap kedua

Mengenalkan tentang prinsip-prinsip Individual-Learning Centered dalam pendampingan belajar kepada anak yang meliputi tiga metode yaitu :

- a. Information Sharing (berbagi informasi)
- b. Belajar dari pengalaman (Experential Based)
- c. Pembelajaran melalui pemecahan masalah (Problem-Solving Based)

3. Tahap Ketiga

Evaluasi dari proses kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pada tahap ini para orang tua dapat memberikan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

PEMBAHASAN

Strategi yang dapat digunakan oleh orang tua dalam membelajarkan anak adalah dengan menerapkan Individual-Learning Centered. Metode ini memiliki prinsip-prinsip umum seperti SLC atau student centered learning, yaitu pembelajaran dewasa yang aktif, interaktif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta pembelajarannya bersifat mandiri.³ Metode Student Centered Learning (SCL) ini hadir sebagai antitesis atas metode konvensional (teacher centered) yang kental

³ Sunismi, Fathani, *Pengembangan E-Module Kalkulus I Sebagai Panduan Mahasiswa Untuk Mengoptimalkan Individual Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika (JPM), 2015. 1(2), 192-204

dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan iptek yang demikian pesat. dalam konteks ini, metode SCL masih mengalami penyesuaian ataupun transisi dalam penerapannya di masing-masing sekolah. Peran orang tua dan guru sebagai fasilitator adalah memantau dan memandu anak dalam proses pembelajaran di rumah sehingga keduanya perlu responsive terhadap kebutuhan anak. Peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, internet dan lain-lainnya. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses berjalan dengan lancar. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. WHO telah merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini, yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, namun perannya menjadi luas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prinsip Individual Learning Centered merupakan salah satu pilihan dalam kegiatan pendampingan belajar, karena menekankan adanya kedekatan antara pihak yang mendampingi dan yang didampingi, sehingga kegiatan ini akan lebih tepat dan berarti jika dilakukan oleh orang tua, khususnya adalah ibu yang memiliki kedekatan emosional dengan anak.⁴ Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak bahwa penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada orang tua wali SD Negeri Sridadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pemahaman keunikan anak, gaya belajar, information sharing dengan komunikasi efektif,

⁴ Abtokhi, A. *Peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak melalui prinsip individual learning-centered*. Egalita, 2009, h. 35-38

belajar melalui pengalaman, dan problem-solving. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test terkait pemahaman orang tua tentang konsep individual learning.

Tabel 1
Tabel Skor Pemahaman Orang Tua Terhadap ILC

No	Subjek	Indikator (pretest)					Skor	Indikator (posttest)					Skor
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	HP	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	1	Ya	ya	Ya	Ya	Ya	5
2	DH	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	1	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	4
3	KL	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	1	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	4
4	MR	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	0	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	5
5	DF	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
6	MF	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
7	SR	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
8	MM	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5
SKOR TOTAL							10						38

Keterangan : tdk : “tidak” (skor 0); ya (skor 1)

Indikator :

- 1 : Saya mengetahui gaya belajar (auditori, visual kinestetik) anak
- 2 : Saya memahami bahwa setiap anak itu berbeda dan unik
- 3 : Saya melakukan diskusi efektif dalam membagikan informasi/ pengetahuan
- 4 : Saya memahami experiential learning penting dalam belajar
- 5 : Saya mengajak anak untuk memecahkan persoalan secara efektif

Berdasarkan deskripsi tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan total skor pretest dan post test yaitu dari 10 menjadi 38 serta kenaikan skor pada setiap subjeknya. Hal ini dapat dimaknai bahwa orang tua wali telah memiliki peningkatan pemahaman yang cukup signifikan tentang strategi individual learning centered. Adanya pendampingan yang tepat dari orang tua kepada anak, maka akan menciptakan sikap belajar anak untuk lebih bertanggung jawab dalam melakukan pembelajaran di rumah. Peran orang tua sebagai pengganti

guru dirumah dapat menjadi fasilitator dengan membangun komunikasi dialogis yang efektif dengan anak, yaitu menanyakan apa yang menjadi kesulitan dan permasalahan anak. Kemudian orang tua dapat mengajak anak untuk bersama-sama mencari pemecahan dan menawarkan solusi kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat diberikan kesimpulan bahwa adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang strategi individual learning centered. Adanya kegiatan tersebut diharapkan orang tua dapat melakukan implementasi strategi ILC dalam mendampingi belajar anak selama di langsungkannya pembelajaran daring di rumah. Peran orang tua sebagai guru dapat optimal jika mereka dapat memahami secara komprehensif kemampuan dan potensi maupun keunikan anak. Selain itu, orang tua juga dapat melakukan evaluasi keberhasilan dari penerapan strategi ILC ini dengan melihat keberhasilan anak mereka dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dan kemudahan anak dalam memahami materi pembelajaran di sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, A. (2009). *Peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak melalui prinsip individual learning-centered*.
- Egalita. Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2020). *Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring*. Literasi: Jurnal Kajian Keislaman MultiPerspektif
- Ngura, E. T., Laksana, D. N. L., Bude, Y. H., & Mogi, M. (2020). *Program Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Paud Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti

Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*. Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Raihana, R. (2020). *Upaya Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid 19)*. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sunismi, S., & Fathani, A. H. (2018). *Pengembangan E-Module Kalkulus I Sebagai Panduan Mahasiswa Untuk Mengoptimalkan Individual Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)